

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI BUMIKU SAYANG BUMIKU MALANG

Fini Afrianty¹, Muhammad Toni Hartono Ikhsan², Panji Maulana³

^{1,2,3}Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

finiaprianty01@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 11 Juli 2024

Revised 22 Juli 2024

Accepted 25 Juli 2024

Keywords:

Problem Based Learning,
Hasil Belajar,
IPA

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes in science and science lessons for V grade students at SDN Cigentur, Tanjungkerta District, Sumedang Regency, Academic Year 2023/2024. In an effort to improve learning outcomes, researchers use the Problem Based Learning learning model. The formulation of the problem in this research is "is there an influence of the Problem Based Learning learning model on the learning outcomes of class V students at SDN Cigentur, Tanjungkerta sub-district, Sumedang Regency". The aim of this research is to determine the learning outcomes of fifth grade students at SDN Cigentur, Tanjungkerta District, Sumedang Regency by applying the Problem Based Learning model. The method used in this research is an experiment with a One Group Pretest Posttest design. The research sample was all V students at SDN Cigentur, Tanjungkerta District, Sumedang Regency, 27 students were absent due to illness, 4 people were there, so a total of 23 students took part in the learning. Research results using data from pretest and posttest scores show that the average posttest score is better than the pretest, namely 61.30 and 83.47. Meanwhile, the data normality test shows that the pretest and posttest scores are normally distributed. Judging from $t_{count} (7.128) \geq t_{table} (1.714)$ with a significance level of 0.05 or 5%, it is accepted and H_0 is rejected. Based on the discussion above, there is an influence of the use of the Problem Based Learning learning model on the science and science learning outcomes of class V students at SDN Cigentur, Tanjungkerta subdistrict, Sumedang Regency for the 2023/2024 academic.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

IPAS adalah salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. Dengan melalui Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ini, diharapkan para pelajar dapat mengenali kekayaan Indonesia lebih jauh, dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjaga dan mengembangkan lingkungan dan alam. Melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2002 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sekolah (IPS) untuk Sekolah Dasar (SD) digabung dengan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nama mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Menurut buku IPS Kependidikan Dasar, Penerbit Nawa Litera (2023:127) menyatakan,

IPAS mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika mata pelajaran yang dahulu menjadi dua pokok digabung menjadi satu, maka akan memiliki tujuan yang baru. Beberapa tujuan Mata Pelajaran IPAS adalah sebagai berikut.

1. Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Mata pelajaran ini, diharapkan membuat siswa timbul rasa ingin tahunya terhadap fenomena-fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitarnya.
2. Mengenal Interaksi, dalam IPAS, para siswa akan berusaha mengenal dan memahami bagaimana alam semesta ini bekerja, dan membentuk interaksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.
3. Mengidentifikasi Masalah Siswa akan mencoba mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemui dan berusaha menemukan solusi untuk mencapai tujuan lebih lanjut.
4. Melatih sikap ilmiah dengan prinsip dasar metodologi yang terdapat dalam mata pelajaran IPAS, maka siswa akan memiliki sifat keingintahuan tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan analisis.

5. Berperan aktif menjaga lingkungan dan Alam IPAS membuat para siswa secara tidak langsung akan mengenal alam dan lingkungannya, dan mengerti masalah yang terjadi. Lalu, mereka akan berusaha melestarikan, menjaga, mengembangkan potensi alam yang ada. Setelah memahami tujuan dari mata pelajaran IPAS, elemen-elemen di dalamnya juga harus diterapkan. Berikut elemen IPAS. Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial). Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan. Keterampilan Proses. Hal ini merupakan sebuah proses dalam melakukan diagnosa terhadap situasi, merumuskan permasalahan, mengkritik, dan bereksperimen.

Dalam pengajaran IPAS, terdapat dua pendekatan pedagogi, pendekatan deduktif dan induktif. Menurut Constantinou (Rocard :2018) menyatakan bahwa peran guru dalam pendekatan deduktif adalah

Menyajikan suatu konsep berikut logika terkait dan memberikan contoh penerapan. Dalam pendekatan ini, peserta didik diposisikan sebagai pembelajar yang pasif (hanya menerima materi). Sebaliknya, dalam pendekatan induktif, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih leluasa untuk melakukan observasi, melakukan eksperimen dan dibimbing oleh guru untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan kenyataannya masih banyak yang belum menguasai materi dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa tidak fokus pada saat pembelajaran di kelas. Siswa cenderung masih sangat pasif ketika pelajaran berlangsung sehingga siswa tidak memiliki pemikiran sendiri terhadap materi yang telah guru sampaikan. Pembelajaran yang monoton membuat siswa kelas V SD Cigentur masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran menjadi masalah harus dipecahkan dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Rendahnya hasil pembelajaran siswa menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi. Menurut Hasibuan (2015) hasil siswa

adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pentingnya proses pembelajaran tersebut menjadikan masalah yang harus dipecahkan. Dengan itu guru perlu menggunakan model pembelajaran lain agar pada saat pembelajaran tidak membosankan. Dengan kegiatan belajar mengajar siswa dan guru berpartisipasi untuk dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa dengan cara yang berbeda, baik menggunakan model atau strategi pembelajaran, Aris Shoimin (2014: 130), pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan masalah nyata seperti misalnya konteks di mana siswa dapat belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dan mendapatkan informasi.

Wisudawati dan Sulistyowati (2015:88), Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) digunakan untuk mendukung model berpikir tingkat lanjut (HOT atau lebih tinggi berpikir) dalam situasi berorientasi masalah termasuk belajar "bagaimana untuk belajar". Peran guru dalam PBL adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Guru harus menyediakan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan penemuan dan kecerdasannya. Di dalam PBL ini lingkungan harus ditata nyaman dan terbuka bertukar pikiran satu sama lain.

Hasil belajar merupakan ukuran kinerja siswa sedang belajar Sudjana (2016:3) pada dasarnya mengartikan hasil belajar siswa dalam arti jelas adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar. secara luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Abdurahman, (2015:42) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah keterampilan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar". Hasil pembelajaran ini terpengaruh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang melalui penelitian Eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi Bumiku sayang bumiku malang siswa kelas V SDN Cigentur”.

1.1. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Winkel (Purwanto, 2016:38-39) mengemukakan,

Belajar merupakan proses internal orang yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mengubah perilakunya. Belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung di dalam diri sendiri interaksi aktif dengan lingkungan yang menciptakan perubahan internal pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sastriani (Dimiyati dan Mudjiono, 2017:7) “Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang sulit”. Hanya siswa yang mengalami belajar sebagai suatu kegiatan sendiri Siswa memutuskan apakah pembelajaran akan berlangsung atau tidak. Proses Pembelajaran terjadi karena siswa memperoleh sesuatu dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda, binatang, tumbuhan, manusia atau benda yang dijadikan bahan. Belajar mempelajari sesuatu diwujudkan sebagai perilaku belajar apa yang bisa dilihat dari luar. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain, pembelajaran menjadi lebih baik meskipun subjeknya belajar adalah mengalami atau melakukannya, jadi bukan verbal.

Kesimpulan dari beberapa definisi pengertian belajar tersebut adalah bahwa belajar itu proses upaya individu untuk mencapai perubahan perilaku sebagai akibat dari suatu hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berhasil atau tidaknya perubahan perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran tergantung pada prosesnya pembelajaran individual, sehingga diperlukan seorang guru untuk proses tersebut pembelajaran sehingga hasil belajar dapat diinginkan.

1.2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan model pengajaran yang bercirikan permasalahan nyata konteks dimana siswa dapat mempelajari pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan, Aris Shoimin (2014: 130). PBM adalah pengembangan kurikulum dan sistem instruksi yang secara bersamaan mengembangkan strategi pemecahan masalah dan pengetahuan dan keterampilan dasar dengan penempatan siswa berperan aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur. Kedua pengertian tersebut mengartikan PBL dan PBM suasana belajar yang didorong oleh permasalahan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menurut Pabundu (2015:12) mengatakan, “desain penelitian adalah suatu rancangan tentang cara mengumpulkan mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar peneliti dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian”

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan metode pra eksperimen. Sugiyono (2014: 109), mengatakan bahwa *Pre - experimental design* adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pre dan pasca uji Rancangan one group pretest dan posttest design ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok *kontrol* atau pembanding.

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
0 ₁	X	0 ₂

Keterangan:

0₁: *Pretest*, dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum perlakuan.

0₂: *Posttest*, dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sesudah perlakuan.

X: *Treatment*, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini, menghasilkan data *pretest* dan *posttest* dari hasil belajar IPAS yang diperoleh berdasarkan pengolahan data penelitian dengan langkah- langkah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya. Data *pretest* diperoleh dari hasil penelitian sebelum diberikan *treatment*, sedangkan data *posttest* diperoleh dari hasil penelitian setelah diberikan *treatment*. Hal ini bertujuan untuk memperoleh simpulan terhadap hipotesis yang telah ditentukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan uji statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi Bumi berubah kelas V SDN Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2024.

Data hasil *pretest* diperoleh melalui tes yang dilaksanakan sebelum diberikan *treatment*. Tes yang diberikan kepada siswa berupa Pilihan Ganda sebanyak 10 butir soal setiap soal mempunyai skor yang berbeda. Pemberian soal *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Bumi berubah . Adapun data hasil *pretest* dalam bentuk diagram sebagai berikut.

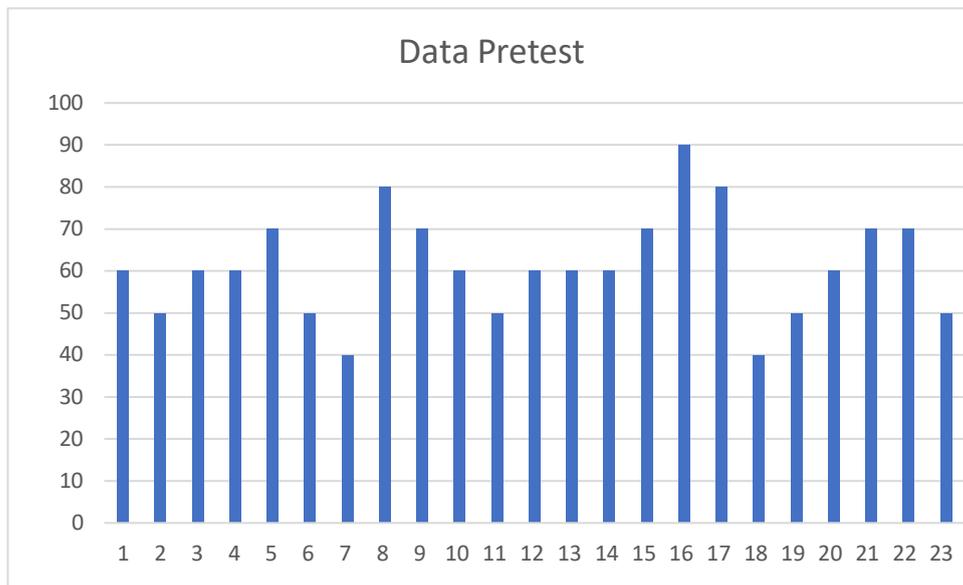


Diagram 1

Data Hasil *Pretest*

Berdasarkan diagram 1 di atas, nilai yang diperoleh oleh siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu terdapat 3 orang yang memperoleh nilai di atas KKM dan 20 orang yang memperoleh nilai di bawah KKM. Diketahui KKM mata pelajaran IPAS kelas V SDN Cigentur yaitu 70. Selain itu terdapat nilai *pretest* terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi yaitu 90, sedangkan nilai rata-rata *pretest* adalah 61,3

Selanjutnya mencari data hasil *posttest* diperoleh melalui tes yang dilaksanakan sesudah diberikan *treatment*. Tes yang diberikan kepada siswa berupa uraian sebanyak 10 butir soal setiap soal mempunyai skor yang berbeda. Pemberian soal *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Bumi berubah. Adapun data hasil *posttest* dalam bentuk diagram sebagai berikut.

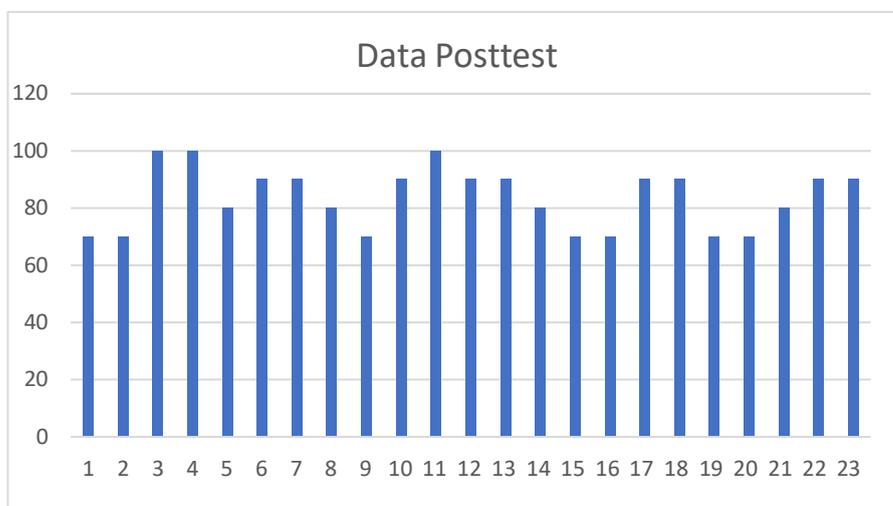


Diagram 2

Data Hasil *Posttest*

Berdasarkan diagram 2 di atas, nilai yang diperoleh oleh siswa setelah diberikan *treatment* yaitu terdapat 16 orang yang memperoleh nilai di atas KKM dan 7 orang yang memperoleh nilai di bawah KKM. Diketahui KKM mata pelajaran IPAS kelas V SDN Cigentur yaitu 70. Selain itu terdapat nilai *posttest* terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 100, sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 83,4

Data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh akan dipergunakan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPAS materi Bumi berubah antara sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran. Adapun perbandingan yang diperoleh dari hasil data *pretest* dan *posttest* dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut.

Adapun perbandingan yang diperoleh dari hasil data *pretest* dan *posttest* dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut.

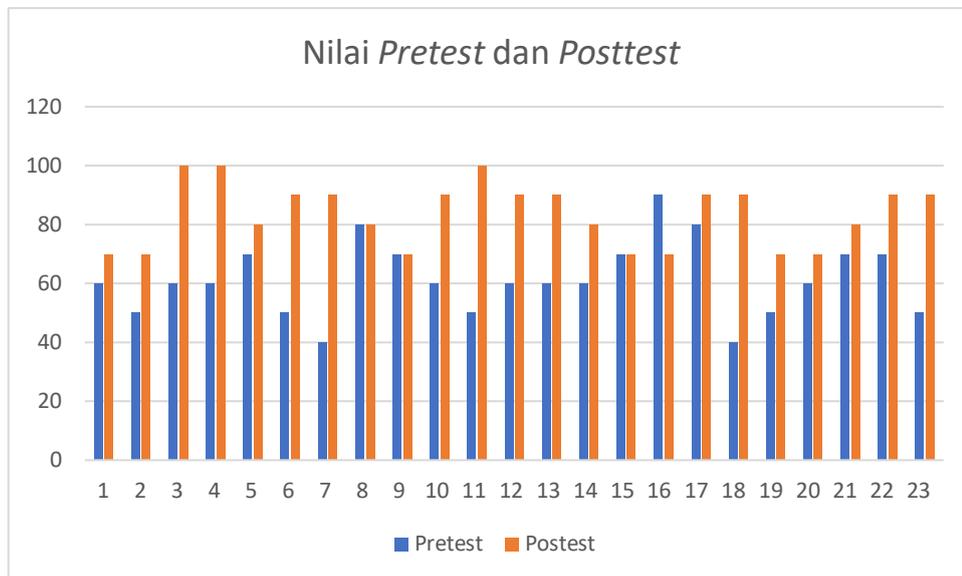


Diagram 4.3

Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai terendah (skor minimal) sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) yaitu 40, sedangkan nilai terendah (skor minimal) setelah diberikan perlakuan (*posttest*) 70. Nilai tertinggi (skor maksimal) sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) yaitu 90 dengan rata-rata nilai 61,3. Sedangkan nilai tertinggi (skor maksimal) setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu 100 dengan rata-rata 83,4.

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi Bumi Berubah berdasarkan hasil data *pretest* dan *posttest*. Data tersebut diperoleh pada tanggal 21 Mei 2024 yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Cigentur. Dalam pembahasan kali ini akan dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji t yang bertujuan

untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Adapun hasil dari kedua pengujian tersebut sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini dilakukan pada data hasil kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan data hasil kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Uji normalitas data ini menggunakan uji *liliefors* dengan taraf signifikan 5%. Penerusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal
Sedangkan kriteria pengujian sebagai berikut.

Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

Dengan menggunakan uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% maka diperoleh L_{hitung} dan L_{tabel} yang tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Data Hasil Uji *Liliefors*

<i>Liliefors</i>			
$\alpha = 5\%$			
Belajar Tes Hasil	F(Zi)-S(Zi) (Lhitung)	Tabel <i>Liliefors</i> (Ltabel)	Kriteria
<i>Pretest</i>	0,110761	0,1798	Ho diterima
<i>Posttest</i>	0,956522	0,1798	Ho diterima

Berdasarkan tabel 1 di atas, pada hasil *pretest* dengan menggunakan uji *liliefors* diperoleh nilai Lhitung = 0,110761 dengan taraf signifikan 5% dan nilai Ltabel= 0,1798 dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai Lhitung = 0 0,110761 < Ltabel = 0.1798, berdasarkan kriteria uji hipotesis maka Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil data sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) tersebut berdistribusi normal.

Hal yang sama dilakukan pada hasil *posttest* berdasarkan tabel 4.2 di atas, pada hasil *posttest* dengan menggunakan uji *liliefors* diperoleh nilai Lhitung = 0.110761 dengan taraf signifikan 5% dan nilai Ltabel = 0.1798 dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai Lhitung = 0.956522 > Ltabel = 0.1798, berdasarkan kriteria uji hipotesis maka Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil data setelah diberikan perlakuan (*posttest*) tersebut berdistribusi normal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas

V SDN Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang
Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Uji T

Setelah menguji normalitas data dengan menggunakan uji *liliefors* dan didapatkan hasilnya bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Perumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 = penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS materi Bumi Berubah siswa kelas V SDN Cigentur Tahun Pelajaran 2023/2024.

H_1 = penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS materi Bumi Berubah siswa kelas V SDN Cigentur Tahun Pelajaran 2023/2024. Sedangkan Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis dengan menggunakan signifikansi 5% maka di peroleh t_{hitung} dan t_{tabel} yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji t Hipotesis

Kriteria	Pretest	Posttest	D ₁	D ₂
N	23			
Jumlah Nilai	1410	1920	530	17,500
Rata-rata	61,30	83,47	23,04	145,83
Simpangan Baku	12,54	10,70	15,50	783,77
t_{hitung}	7,128			
t_{tabel}	1,714			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} 7,128 dan t_{tabel} 1,714 dengan $\alpha = 0,05$. Selain itu, terdapat rata-rata nilai *pretest* = 61,30 dan *posttest* = 83,47, serta simpangan baku dari hasil *pretest* = 12,54 dan simpangan baku dari hasil *posttest* = 10,70. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Karena $t_{hitung} = 7,128 \geq t_{tabel} = 1,714$ yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan berada diluar penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Dari hasil data nilai *pretest* secara keseluruhan, diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata 60,30. Setelah diberikan perlakuan diketahui nilai *posttest* pada pembelajaran IPAS materi Bumi Berubah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V secara keseluruhan memperoleh nilai terendah yaitu 60, dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan nilai rata-rata 83,47.

Berdasarkan uji normalitas dengan perbandingan menggunakan uji *liliefors* pada tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) diperoleh $l_{hitung} = 0,110781$ dan $l_{tabel} = 0,1798$. Sedangkan pada tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*) diperoleh $l_{hitung} = 0,956522$ dan $l_{tabel} = 0,1798$. Artinya $l_{hitung} < l_{tabel}$ dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak.

Dari pengolahan data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} 7,128$ dan $t_{tabel} 1,714$ dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Karena $t_{hitung} = 7,12865526 \geq t_{tabel} = 1,714$ yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan berada diluar penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Data hasil belajar IPAS kelas V SDN Cigentur terdapat peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest*, atau dengan kata lain hasil belajar siswa pada tingkatan ranah kognitif C1 (Mengidentifikasi), C3 (Menggambarkan), C4 (Menyimpulkan), C5 (Memprediksi) mulai dari

pretest, *treatment* dan *posttest* mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Terjadinya peningkatan hasil belajar disebabkan karena model pembelajaran *Problem Based Learning* yang membuat siswa antusias dalam pembelajaran, karena pada model ini dibentuk kelompok sehingga siswa ikut terlibat pada proses pembelajaran. Dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar akan meningkat

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi Bumi Berubah siswa kelas V SDN Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pengolahan data, penulis simpulkan bahwa, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Bumi berubah kelas V SDN Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang ini di buktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} = 7,128 > t_{tabel} = 1,714$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka kesimpulannya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS materi bumi berubah siswa kelas V SDN Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak MT. Hartono Ikhsan, S.Psi.I., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bantuan bimbingan, serta petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Bapak Panji Maulana, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bantuan bimbingan, serta petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini;

DAFTAR PUSTAKA

- Sastriani dkk (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA di Kelas V SDN 096763 Marihat Malang. [Online] *Jurnal Riset Mahasiswa Sains*. Jil.2 No.1. Tersedia :doi : <https://doi.org/10.617722/jssr.v2i1.115>
- Litera, N. (2023). *IPS kependidikan Dasar*. Lamongan jawa timur: Litera Publishing.
- Hasibuan, Melayu S.P (2015). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Wisudawati dkk. (2015). *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi aksara.

- Purwanto (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Moh. Pabundu Tika. (2015). *Budaya Oranisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Bumi Perkasa.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.